

ICCTFNews



Menteri PPN/Bappenas membuka Pertemuan Majelis Wali Amanat ICCTF didampingi oleh Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Bappenas selaku Ketua MWA ICCTF, Jakarta, 22 Maret 2018

ICCTF Highlight

ICCTF Selenggarakan Pertemuan Majelis Wali Amanat Mengawali Tahun 2018

Mengawali triwulan pertama di tahun 2018, ICCTF menyelenggarakan **Pertemuan Majelis Wali Amanat (MWA) ICCTF Tahun 2018** di Bappenas. Pertemuan MWA ini merupakan forum tertinggi pengambilan keputusan di ICCTF yang diselenggarakan dua kali dalam setahun.

Pada 22 Maret 2018, Pertemuan Majelis Wali Amanat (MWA) ICCTF dibuka oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas, Bambang P.S. Brodjonegoro, di Ruang Djunaedi Hadisumarto (DH) 1-2 Gedung Bappenas Jakarta. Dalam sambutannya Menteri PPN/Kepala Bappenas menyampaikan pentingnya transformasi kelembagaan ICCTF menuju lembaga dana perwalian perubahan iklim yang fleksibel dan

independen untuk mendukung kebijakan pembangunan rendah karbon.

Pertemuan ini dilanjutkan dengan penyampaian Laporan Kinerja ICCTF Tahun 2017-2018 oleh Direktur Eksekutif Sekretariat ICCTF, Dr. Tonny Wagey serta diskusi yang dimoderatori oleh Direktur Lingkungan Hidup, Dr Medrilzam, selaku Sekretaris MWA ICCTF. Beberapa isu yang dibahas antara lain Laporan Tahunan ICCTF Tahun 2017, Rencana Kerja Tahunan ICCTF Tahun 2018, *Call for Institution* Program USAID dan UKCCU, *New ICCTF*, Pedoman Teknis (SOP) ICCTF, Proposal Pendanaan Baru ICCTF, Laporan UNFCCC COP 23, serta *showcase* Media Sosial ICCTF.

Dalam diskusi tersebut, seluruh anggota MWA yang hadir aktif memberikan *input* dan pandangan untuk perbaikan ICCTF kedepannya. Anggota MWA yang hadir atau diwakili dalam pertemuan ini meliputi USAID, UKCCU, Kedutaan Besar Jerman, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Deputi Bidang Pendanaan Bappenas, serta perwakilan organisasi masyarakat sipil (CSO), akademisi dan pihak swasta. Pertemuan ini ditutup dengan penyampaian arahan dari Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam (KSDA) Bappenas, Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, selaku Ketua MWA ICCTF.










ICCTF Updates








Mitra Pelaksana ICCTF Selesaikan Program pada Triwulan 1 Tahun 2018

Sepanjang tahun 2017 hingga 2018, sebanyak 42 proyek berjalan dan 13 diantaranya telah menyelesaikan masa programnya pada bulan Maret 2018. Ketiga belas program tersebut terdiri atas sembilan (9) program Mitigasi Berbasis Lahan serta Adaptasi dan Ketangguhan yang berasal dari pendanaan ICCTF-USAID tahap 1 dan empat (4) program yang didukung pendanaannya oleh ICCTF-UKCCU. Berikut adalah list program yang selesai hingga Maret 2018:

Pendanaan Proyek ICCTF-USAID

Nama Organisasi/Lembaga	Judul Kegiatan	Lokasi
 STIK Yayasan Teungku Chik Pante Kulu	Perlindungan, rehabilitasi dan konservasi areal hutan pendidikan sekolah tinggi ilmu kehutanan (HP-STIK)	Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
 Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin)	Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau Sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)	Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
 Yayasan Javlec Indonesia	Mitigasi Berbasis Lahan pada Kawasan Karst, DAS Kritis, dan Kawasan Konservasi	Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
 Universitas Muhammadiyah Palangka Raya	<i>Conservation and Rehabilitation of Hutan Amanah Lestari Peat Swamp Forest as a Working Classroom for Universitas Muhammadiyah Palangka Raya</i>	Areal Konsesi PT Hutan Amanah Lestari di Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
 Walestra	Konservasi Hutan Berbasis Masyarakat dan Mitigasi Perubahan Iklim di Bentang Alam Kerinci Seblat	Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi; Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat
 Yayasan Pengembangan Akhlaq Mulia (YPAM)	Peningkatan Budidaya Bambu Cendani Untuk Penyelamatan lahan kritis di Sub DAS Grenjeng DAS Serang Desa Sampetan kecamatan Ampel	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
 Lembaga Olah Hidup (LOH)	Rehabilitasi Lahan dan Hutan Melalui Pengembangan Hkm Untuk peningkatan daya dukung DAS Moyo	Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
 Departemen Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada	<i>Climate Projection and Adaptation Strategy of System of Rice Intensification (SRI) Cultivation against Regional Climate Change by integrated climate-crop-soil-water model approach in East Nusa Tenggara</i>	Nusa Tenggara Timur
 Pusat Kajian Antropologi, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Indonesia (PUSKA UI)	<i>Establishment of Regional Networks for a Rural Response to Climate Change with Farmers, Scientists, and Extension</i>	Indramayu, Jawa Barat; Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Pendanaan Proyek ICCTF-UKCCU

Nama Organisasi/Lembaga	Judul Kegiatan	Lokasi
 Yayasan Mitra Insani	Mitigasi Perubahan Iklim melalui Peningkatan Peran Serta Para Pihak dalam Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut	Siak dan Pelalawan, Riau
 Konsorsium Restorasi Gambut Jambi	Membangun Model Pertanian Berkelanjutan dan Pemulihan Ekosistem Gambut Terbakar Berbasis Tataguna Lahan	Tanjung Jabung Timur, Jambi
 Walhi Sumsel	Perlindungan dan Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Skema Desa Ekologis	Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
 Borneo Nature Indonesia (BNF)	Perlindungan dan Restorasi Lahan Gambut di Kawasan Sabangau, Kalimantan Tengah	Palangka Raya, Kalimantan Tengah
 Riau Women Working Group (RWWG)	Inisiasi Kelompok Perempuan dalam Mengurangi Emisi yang Berasal dari Kebakaran Hutan, Kebun dan Gambut di Kelurahan Pelintung, Guntung, Mundam dan Teluk Makmur Kotamadya Dumai (Pendekatan Kolaborasi Kelompok Perempuan dan Masyarakat Peduli Api dalam Penanggulangan Karhutla untuk Mengurangi Emisi Karbon)	Kota Dumai, Riau



Workshop Perhitungan Capaian Emisi Proyek ICCTF 2010-2018 menghadirkan narasumber ahli perhitungan karbon Dr. Nisa Novita.

ICCTF Meetings & Events

Rangkaian Kegiatan dan Inisiasi Program ICCTF Januari - Maret 2018

Pada tahun 2018, ICCTF terus melanjutkan kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim diantaranya melalui *scaling-up* proyek-proyek yang dinilai berdampak signifikan serta menyiapkan program tata kelola hutan dan gambut di wilayah baru (KHG Sungai Siak-Kampar di Riau dan KHG Sungai Kapuas-Barito di Kalimantan Tengah). ICCTF juga terus melanjutkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan inisiatif program yang tengah dikembangkan diantaranya IBC-Metro Bimindo, *Indonesia Green Cooling Program*, serta *Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP-CTI)*. Selain itu pertemuan-pertemuan untuk membahas pengembangan kelembagaan ICCTF juga terus dilakukan guna mendukung ICCTF menjadi *nationally managed trust fund*.

Selain itu, pada triwulan pertama ini ICCTF juga menyelenggarakan beberapa kegiatan progressif seperti Pelatihan Perhitungan Karbon kepada seluruh mitra pelaksana ICCTF di Jambi, Bogor, dan Jakarta. Pelatihan ini kemudian ditindaklanjuti

dengan latihan praktik di lapangan untuk validasi penghitungan karbon yang sebelumnya dilaksanakan di Jakarta.

Rangkaian kegiatan rutin untuk pemantauan dan evaluasi program (*monitoring & evaluation*) serta *spotcheck* dokumen keuangan dan pemeriksaan aset Barang

Milik Negara (BMN) juga dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret, baik untuk program-program yang pendanaannya berasal dari USAID maupun UKCCU. Tim ICCTF memprioritaskan kunjungan ke lokasi program-program yang dijadwalkan selesai pada Maret 2018.

Secara lengkap berikut adalah histori kegiatan ICCTF per Januari hingga Maret 2018:

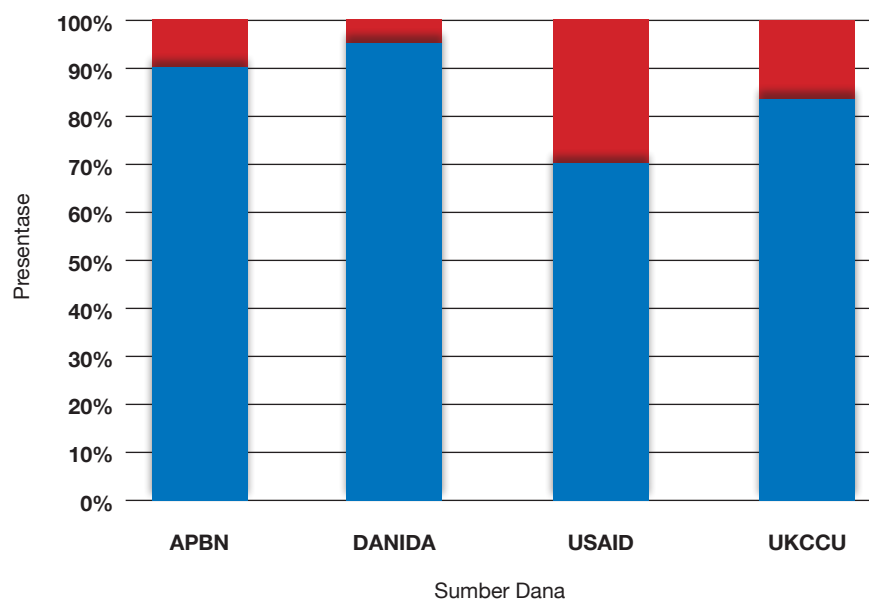
Waktu	Kegiatan
24 Jan 2018	Rapat Persiapan COREMAP dengan GEF dan ADB
25 Jan 2018	Rapat Persiapan COREMAP dengan <i>World Bank</i>
25 Jan 2018	Kunjungan DANIDA ke Kantor Sekretariat ICCTF untuk membahas kegiatan ESP3 DANIDA
5-7 Feb 2018	<i>World Bank Mission</i> COREMAP
19 Feb 2018	Rapat Opsi Kelembagaan ICCTF
19-22 Feb 2018	UKCCU <i>Monitoring Programatic Spotcheck</i>
20 Feb 2018	Kunjungan Perwakilan Kedutaan Australia ke Sekretariat ICCTF
21-23 Feb 2018	<i>Spotcheck</i> dan <i>Monev</i> Walestra
21-24 Feb 2018	Lanjutan UKCCU <i>Monitoring Programatic Spotcheck</i>
28 Feb 2018	Diskusi Proposal BIMINDO & IFAD
2-5 Mar 2018	<i>Monev</i> dan Pemeriksaan BMN ke LOH Sumbawa
7-10 Mar 2018	Kunjungan Kerjasama Ke University of Queensland (UQ) Brisbane
12-13 Mar 2018	<i>Workshop Carbon Counting</i> di Sari Pacific Jakarta
15 Mar 2018	<i>Scoping Workshop</i> BIMINDO
22 Mar 2018	Pertemuan Majelis Wali Amanat (MWA) ICCTF 2018
27-30 Mar 2018	Validasi Karbon Gambut di Pekanbaru (ICCTF-UKCCU)

Serapan Program ICCTF per Januari - Maret 2018

Memasuki awal tahun 2018, layaknya tahun-tahun sebelumnya, Bagian Keuangan ICCTF secara rutin mengadministrasikan, menyiapkan dan melaporkan semua pelaksanaan kegiatan secara tertib dan sesuai dengan kaidah tata kelola yang baik. Pada Tahun 2018, total dana yang dikelola sebesar Rp 95.600.057.030 (Sembilan puluh lima miliar enam ratus juta lima puluh tujuh ribu tiga puluh rupiah) yang berasal dari sumber pendanaan Rupiah Murni APBN dan Hibah Luar Negeri. Capaian serapan pada triwulan pertama tahun 2018 adalah sebesar 24% dari total dana yang dikelola atau sebesar Rp 22.649.788.233. Secara detail dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Sumber Dana	Alokasi Dana 2018	Penyerapan	Persentase
 APBN	19.155.000.000	2.192.917.517	11%
 DANIDA	2.228.595.609	115.732.019	5%
 USAID	26.337.258.721	11.054.823.616	42%
 UKCCU	47.879.202.700	9.286.315.081	19%
TOTAL	95.600.057.030	22.649.788.233	24%

Financial Update Kuartal 1 2018



■ Penyerapan
■ Alokasi Dana 2018

Integrasi Gender dalam Pengelolaan Gambut melalui *Agroforestry*

Sebuah Cerita Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Tidak bisa dipungkiri, peran perempuan dalam pengelolaan lahan dan hutan menjadi salah satu komponen penting yang tak terpisahkan. Mitos peran perempuan hanya di 'dapur, kasur dan sumur' sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan masyarakat. Dalam pengelolaan lahan, peran perempuan dan laki-laki cukup setara, di mana perempuan juga memiliki peran melakukan olah lahan dan menjaga keberhasilan tanaman hingga panen. Perempuan tidak lagi hanya pelengkap dalam pengelolaan lahan. Namun saat ini yang menjadi pertanyaan adalah apakah perempuan juga memiliki kontrol yang sama dengan laki-laki terhadap pengelolaan lahan?

Dalam pelaksanaan program ICCTF, keterlibatan perempuan serta mendorong kontrol yang sama atas perempuan terhadap pengelolaan lahan didorong sebagai komitmen ICCTF dalam melakukan integrasi gender. Integrasi Gender merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program ICCTF. Salah satu yang menjadi fokus integrasi gender dalam program ICCTF adalah peran, akses dan kontrol perempuan dalam pengelolaan lahan gambut yang didorong melalui *agroforestry*.

Agroforestry merupakan gabungan ilmu kehutanan dengan agronomi, yang memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan.¹ Pada seminar mengenai *agroforestry* dan perladangan berpindah di Jakarta tahun 1981, *agroforestry* didefinisikan sebagai suatu metode penggunaan lahan secara optimal yang mengombinasikan sistem-sistem produksi biologis yang berotasi pendek dan panjang (suatu kombinasi produksi kehutanan dan produksi biologis lainnya) dengan suatu cara berdasarkan asas kelestarian, secara bersamaan atau berurutan, dalam kawasan hutan atau di



Foto Bersama Kelompok Perempuan Desa Mundam Kotamadya Dumai.

luarnya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat.²

Agroforestry saat ini menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan lahan, salah satunya di lahan gambut. Seperti yang kita ketahui bahwa lahan gambut merupakan lahan yang memang membutuhkan perlakuan khusus. Karakteristik gambut yang mampu menyerap air dan menyimpan karbon cukup banyak namun juga rentan terhadap kebakaran memerlukan penanganan tersendiri.

Luas lahan gambut dan fungsinya yang kompleks menunjukkan bahwa lahan gambut memiliki arti yang sangat penting bagi penyangga (*buffer*) lingkungan. Peranan lahan gambut sebagai penyangga lingkungan berhubungan dengan fungsi tata air (hidrologis), biogeokimia, dan ekologis. Fungsi gambut secara hidrologis adalah menyimpan air. Gambut yang masih mentah (fibrik) dapat menyimpan air antara 500-1.000% dari bobotnya. Selain sebagai daerah tampungan air, gambut rawa alami juga berfungsi sebagai penyeimbang sistem tata air wilayah (*control water system*). Gambut merupakan kawasan penyerap dan penyimpan air (*aquifer*) selama musim hujan, yaitu pada saat curah hujan sedikit secara perlahan melepaskan air simpanannya. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya banjir pada musim hujan besar dan kelangkaan air pada musim kemarau.³

ICCTF melalui program Tata Kelola Hutan dan Lahan Gambut melalui Aktifitas Lokal mendorong adanya pengelolaan lahan hutan dan lahan gambut secara lestari yang mampu memberikan peningkatan ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, dalam program ini juga didorong adanya keterlibatan, akses dan kontrol perempuan melalui integrasi gender dalam pelaksanaan program. Salah satu program ICCTF tersebut adalah Integrasi gender dalam pengelolaan lahan hutan dan lahan gambut melalui *Agroforestry*.

Pengelolaan lahan gambut melalui *agroforestry* oleh perempuan yang saat ini sedang dilaksanakan ICCTF dengan pendanaan oleh *UK Climate Change Unit* bekerjasama dengan *Riau Women Working Grup (RWWG)* di Kota Dumai dengan judul Program Inisiasi Kelompok Perempuan dalam Mengurangi Emisi yang berasal dari Kebakaran Hutan, Kebun dan Gambut di Kelurahan Pelintung, Guntung, Mundam dan Teluk Makmur Kotamadya Dumai (Pendekatan Kolaborasi Kelompok Perempuan dan Masyarakat Peduli Api dalam Penanggulangan Karhutla untuk Mengurangi Emisi Karbon). Selain dengan RWWG, ICCTF juga melaksanakan program bekerjasama dengan Walhi Sumatera Selatan melalui proyek Perlindungan dan Pengelolaan Gambut melalui Skema Desa Ekologi di Desa Bangsal dan Desa Nusantara, Kabupaten Ogan Komelir Ilir (OKI).

¹ Bene, 1977; King 1978; King, 1979 dalam Hairiah, Kurniatun. 2014. Bahan Ajar System Agroforestry di Indonesia. Universitas Brawijaya. Surabaya

² Lahje, 2001 dalam Marinus Kristiadi, Harun. 2014. Agroforestry Berbasis Jelutung Rawa : Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengelolaan Lahan Gambut. Forda Press. Bogor. Halaman : 40.

³ Andriess, 1988; Rydin & Jeglum, 2006. Harun, Marinus Kristiadi. 2014. Agroforestry Berbasis Jelutung Rawa : Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengelolaan Lahan Gambut. Forda Press. Bogor. Halaman: 40. Halaman 1.



Demplot agroforestry tanaman jahe merah yang ditanam kelompok perempuan Kelurahan Guntung.

Semangat Kelompok Perempuan: Cerita Pendampingan Kelompok Perempuan di Kota Dumai

Saat ini telah ada 4 kelompok perempuan yang telah dibentuk untuk mengembangkan usaha *Agroforestry* di Kota Dumai. Kelompok perempuan yang masing masing beranggotakan 20 orang ini memiliki semangat yang tinggi untuk mengelola gambut agar menjadi lahan yang produktif. Salah satu kegiatannya adalah pengelolaan lahan gambut dengan sistem penanaman tanaman ekonomi tinggi yakni jahe merah. Jahe merah dipilih sebagai komoditi untuk dikembangkan di Kota Dumai oleh kelompok perempuan dengan pertimbangan bahwa Jahe merah mudah tumbuh di lahan gambut, memiliki nilai ekonomi tinggi dan pilihan produk pilihannya cukup banyak. Jahe merah juga dibutuhkan oleh masyarakat karena pada malam hari Kota Dumai relatif dingin sehingga minuman jahe banyak dikonsumsi pada saat malam hari.

Adapun ke empat kelompok perempuan yang telah dibentuk oleh RWWG yakni Kelompok Perempuan Pelintung di Desa Pelintung, Kelompok Perempuan Guntung Jaya di Desa Guntung, Kelompok Perempuan Mundam di Desa Mundam dan Kelompok Perempuan Teluk Makmur di Desa Teluk Makmur. Dalam pendampingan

di empat desa tersebut memang memiliki dinamika yang berbeda-beda, namun dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala yang berarti.

Manager Program RWWG untuk proyek ini, Mulyadi, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proyek tidak mengalami kendala. "Sebenarnya secara umum tidak banyak mengalami kendala, baik secara teknis maupun partisipasi warga. Peran dan keaktifan perempuan di 4 desa ini cukup tinggi, dan memiliki semangat yang cukup tinggi.", Ujar Mulyadi saat kunjungan Programatic ICCTF di Desa Teluk Makmur (14/2).

Keempat kelompok perempuan di empat Desa tersebut memang memiliki semangat yang tinggi. Bahkan telah memiliki rencana pengelolaannya apabila panen nantinya. Pada saat kunjungan (14/2), jahe merah yang ditanam baru berusia 4 bulan, sehingga masih membutuhkan waktu sekitar 5 bulan untuk memanen jahe merah tersebut. Kelompok perempuan di empat desa tersebut nantinya juga akan mengolah jahe merah menjadi minuman ekstrak jahe yang mudah dikonsumsi.

Dengan adanya pembentukan kelompok perempuan ini, keterlibatan langsung perempuan dalam pengelolaan hutan dapat diterapkan di empat desa dampingan ICCTF dan RWWG. Dengan adanya pembentukan kelompok perempuan ini, keterlibatan langsung perempuan di empat desa penuh dalam pengelolaan hutan. Selain itu, perempuan juga memiliki akses terhadap informasi mengenai proyek, akses informasi terkait pengelolaan lahan, akses dalam melakukan pengelolaan lahan serta kontrol



Salah satu anggota kelompok perempuan Desa Guntung bersama produk pakan ikan yang merupakan produksi kelompok perempuan

terhadap pengelolaan mulai dari penyiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan hingga rencana pengolahan paska panen.

Melalui pengelolaan jahe merah inilah diharapkan adanya sebuah kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam hal peran dan keterlibatan, akses serta kontrol sehingga terwujudnya pengelolaan lahan gambut yang lestari dan mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Nilai ekonomi yang akan dihasilkan dari pengelolaan lahan gambut dengan *agroforestry* ini memang

belum dapat diprediksi, mengingat kegiatan ini baru pertama kali dilakukan dan kelompok perempuan di empat desa ini merupakan kelompok perempuan pertama dalam pengelolaan lahan gambut melalui *agroforestry* di Kota Dumai.

Selain kegiatan pengelolaan lahan gambut dengan penanaman jahe, kelompok perempuan di empat desa ini juga difasilitasi adanya kolam ikan dan alat pembuatan pelet pakan ikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan gambut untuk memberikan peningkatan ekonomi. Setiap kelompok perempuan telah difasilitasi

5 kolam ikan dengan jumlah bibit ikan sebanyak 5.000 bibit ikan dan satu alat pembuatan pelet untuk mendukung penyediaan pakan ikan. Hingga saat ini kelompok perempuan di empat desa tersebut telah mampu memproduksi pelet ikan sendiri yang dikerjakan langsung oleh kelompok secara mandiri.

Kelompok perempuan di empat desa tersebut sangat yakin dengan adanya fasilitasi pengelolaan lahan gambut dengan tanaman jahe merah serta fasilitasi kolam ikan dan mesin pembuat pelet yakin akan memiliki hasil yang maksimal.

Agroforestry dan Peningkatan Ekonomi: Cerita Pendampingan Kelompok Perempuan Desa Bangsal dalam Pengelolaan Desa Ekologis di Sumatera Selatan



Anggota Kelompok perempuan Desa Pelintung diskusi dengan RWWG sebagai Fasilitator di demplot penanaman jahe Merah.

Masuk ke Desa Bangsal, kita bisa masuk melalui darat dengan jarak tempuh sekitar 100 km atau ditempuh 3 jam menggunakan mobil. Desa Bangsal adalah satu dari dua desa yang didampingi oleh Walhi Sumatera Selatan (Walhi Sumsel). Walhi Sumsel saat ini didukung ICCTF dengan pendanaan oleh *UK Climate Change Unit* sedang melakukan pendampingan dengan tema proyek "Perlindungan dan Pengelolaan lahan Gambut melalui Skema Desa Ekologis". Salah satu *output* dalam pelaksanaan proyek tersebut adalah pembuatan demplot *agroforestry* yang dikelola oleh kelompok perempuan. Saat ini setidaknya ada 23 perempuan yang berasal

dari 23 keluarga melakukan pengelolaan demplot *agroforestry*. Kelompok perempuan tersebut melakukan pembuatan 5 demplot *agroforestry* dengan jenis tanaman sayur-sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Saat melakukan kunjungan di Desa Bangsal dan diskusi dengan kelompok perempuan, hingga saat ini telah dilakukan pemanenan hasil demplot berupa terong, cabe, sawi, jipang, selada dan bayam. Kelompok perempuan dibantu oleh kaum laki-laki dalam penyiapan pupuk organik melakukan pengelolaan secara mandiri. Dari diskusi yang telah dilakukan, paling tidak setiap keluarga telah mampu menghemat uang belanja bulanan sebesar Rp 80.000 hingga Rp 100.000 dengan melakukan pengelolaan demplot tersebut.



Kelompok perempuan Desa Bangsal memanen sayur di demplot *agroforestry* di lahan gambut.

Pengelolaan demplot *agroforestry* di Desa Bangsal oleh perempuan ini merupakan sebuah bukti dan intervensi proyek bagaimana peran, akses dan kontrol perempuan dalam pengelolaan lahan gambut. Dalam pengelolaannya, kelompok perempuan tidak memiliki kendala secara kelembagaan. Anggota diakui sangat *solid* dan memiliki semangat yang tinggi. Yang menjadi kendala adalah cuaca, di mana demplot sering terkena banjir karena Desa Bangsal merupakan Desa dengan pasang surut air cukup tinggi.



Pengambilan sample kayu tegakan dan pengukuran kondisi lingkungan untuk penghitungan karbon pada proyek ICCTF - Universitas Jember.

Kunjungan pemeriksaan BMN oleh Tim ICCTF ke lokasi proyek ICCTF-Lembaga Olah Hidup, Sumbawa

Atas: Fokus Grup Diskusi Bersama Petani Zona Rehabilitasi, Desa Wonoasri, Jember.
Bawah: Pengembangan Radio Komunitas di Ekowisata Mangrove Desa Rawa Mekar Jaya, Siak, Pekanbaru oleh ICCTF-YMI mendapat respon positif masyarakat.

Personil Sekretariat ICCTF 2018

Executive Director
Tonny Wagey

Operation Director
Andi Abikusno

Liaison Program Perubahan Iklim & Lingkungan Hidup
Jakfar Hary Putra

Monitoring and Evaluation Officer
Uly Budiman

Project Finance Manager
Mega Gusti Rama

Finance Manager
Anggri Heravanthi

Account Officer
Geggy Decha

Finance & Treasury Officer
Lita Ratri

IT Manager
Sapto Kushardi

Communication Officer
Adhi Fitri Dinastiar

Creative Officer
Oki Triono

Administrative Coordinator
Siwi Handinah

Junior Administrative Officer
Sandra Nauli

Procurement Officer
Kristianto Wibowo

Tenaga Operasional Umum
Agus Salim

Office Assistant
Andrea Yudyat Farizi

Project Manager PMU USAID
Sudaryanto

Senior Program Officer PMU USAID
Imam Safingi

Finance Officer PMU USAID
Alya Prima Syanti

Finance Assistant PMU USAID
Diki Wibisono

Junior Finance Assistant PMU USAID
Riska Apriyani

Administrative Officer PMU USAID
Sherly Damayanti

Project Manager PMU UKCCU
Eko Putranto

Senior Program Officer PMU UKCCU
Dwi Nugroho

Finance Officer PMU UKCCU
Dewi Natalia

Finance Assistant PMU UKCCU
Anugrah Nindita M.

Administrative Officer PMU UKCCU
Puri Anggraeni

ICCTF Sekretariat

Gedung Wisma Bakrie 2, Lt. 20,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2,
Jakarta 12920, Indonesia
T (+62-21) 5794 5760
F (+62-21) 5794 5759
E sekretariat@icctf.or.id



www.icctf.or.id



ICCTF_ID



icctfofficial



Indonesia Climate Change Trust Fund